

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi integrasi digital, peran digitalisasi terhadap keberlanjutan bisnis dan upaya penerapan digitalisasi di konveksi Bahira Bandung, sebuah usaha mikro kecil dan menengah umkm di bidang konveksi yang sudah berdiri sejak tahun 2006. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan Teknik melibatkan 2 informan yaitu pemilik konveksi dan pejahit di Konveksi Bahira Bandung. Data di kumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan kemudian di analisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman dengan bantuan perangkat lunak NVivo 15. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa integrasi proses bisnis digital pada Konveksi Bahira Bandung masih berada pada tahap awal dan belum berjalan secara menyeluruh pemanfaatan teknologi baru sebatas marketplace, WhatAps dan Microsoft Excel sementara proses inti produksi masih di jalankan secara manual tanpa dukungan dari sistem digital dalam bentuk ERP di tinjau dari kerangka triple bottom line digitalisasi memberikan dampak aspek people dan profit, namun belum menyentuh aspek planet, khususnya dalam pengelolaan limbah produksi. Kendala utama dalam yang di hadapi meliputi keterbatasan biaya, kesiapan sumber daya manusia dan strategi pemasaran yang belum optimal. Sebagai respon terhadap temuan tersebut, penelitian ini turut mengimplementasikan dua solusi digital yang bertahap yang sesuai dengan kapasitas UMKM, yaitu papan kerja Jira sebagai alternatif gratis, mengganti Trello untuk pemantauan produksi, serta katalog produk pada WhatsApp sebagai solusi awal untuk strategi pemasaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku usaha konveksi sejenis dalam merencanakan strategi integrasi digital yang realistis dan berkelanjutan sesuai dengan kapasitas usaha mikro dan kecil.

Kata Kunci: Integrasi Proses Bisnis, Keberlanjutan, UMKM konveksi *Triple Bottom Line*, NVivo

ABSTRACT

His study aims to analyze the state of digital integration, the role of digitalization in business sustainability, and digitalization implementation efforts at Konveksi Bahira Bandung, a garment MSME established in 2006. A descriptive qualitative approach was employed, involving two informants: the business owner and a tailor. Data were collected through in-depth interviews and field observations, then analyzed using the Miles & Huberman interactive model with the aid of NVivo 15 software. The results indicate that digital business process integration at Konveksi Bahira Bandung is still in its early stages and not yet comprehensive; technology utilization is limited to online marketplaces, WhatsApp, and Microsoft Excel, while core production processes remain manual, lacking support from digital systems such as ERP. Viewed through the Triple Bottom Line framework, digitalization has impacted the "people" and "profit" aspects but has yet to address the "planet" aspect, particularly regarding production waste management. Key challenges include budget constraints, human resource readiness, and suboptimal marketing strategies. In response to these findings, the study implements two phased digital solutions tailored to MSME capacity: using Jira boards as a free alternative to Trello for production monitoring, and utilizing WhatsApp product catalogs as an initial marketing strategy. This research is expected to serve as a reference for similar garment businesses in planning realistic and sustainable digital integration strategies suited to the capacities of micro and small enterprises.

Keywords: Business Process Integration, Sustainability, Triple Bottom Line, Garment Msmes, Nvivo